

Filsafat Pendidikan Islam dalam Membangun Masyarakat Berkarakter Islami: Pendekatan Nilai dan Moral

Nazifah Fitri Annisa ^{1*}, M. Wahyu Fahrizal ², Herlini Puspika Sari ³

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia¹⁻³

Email: nazifahfitricherryblossom@gmail.com ^{1*}, mwahyufahrizal927@gmail.com ²
herlini.puspika.sari@uin-suska.ac.id ³

Alamat: Jl. HR. Soebrantas No. 155 Km. 15, RW.15, Simpang Baru, Kota Pekanbaru, Riau 28293
Korespondensi penulis: nazifahfitricherryblossom@gmail.com

Abstract. *This article discusses the role of Islamic educational philosophy in shaping an Islamic-character society through values and moral approaches. Islamic education emphasizes not only knowledge transfer but also character building based on religious values. The integration of Islamic values and morals in education is expected to foster a generation that is knowledgeable and morally upright, contributing positively to society. This article also highlights the importance of the roles of educators, families, and communities in creating an environment that supports Islamic character education. This synergy is hoped to develop individuals capable of facing modern challenges grounded in solid religious values.*

Keywords: *Philosophy, Education, Islam, Values*

Abstrak. Artikel ini membahas peran filsafat pendidikan Islam dalam membentuk masyarakat berkarakter Islami melalui pendekatan nilai dan moral. Pendidikan Islam tidak hanya mengedepankan transfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter berdasarkan nilai-nilai agama.¹ Integrasi nilai dan moral Islami dalam pendidikan diharapkan melahirkan generasi yang berilmu dan berakhlak mulia, yang dapat berkontribusi positif bagi masyarakat.² Artikel ini juga menyoroti pentingnya peran pendidik, keluarga, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan karakter Islami. Sinergi ini diharapkan membentuk individu yang mampu menghadapi tantangan zaman modern dengan landasan nilai-nilai agama yang kokoh.

Kata kunci: Filsafat, Pendidikan, Islami, Nilai

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama yang membangun fondasi individu dan masyarakat yang sehat, beretika, serta memiliki moralitas yang kuat. Dalam konteks yang lebih luas, pendidikan tidak hanya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan akademis atau profesional, tetapi juga memiliki tujuan fundamental untuk menciptakan individu yang memiliki karakter yang baik dan akhlak yang mulia. Proses pendidikan yang berlangsung dengan baik dan efektif bukan hanya mempersiapkan siswa untuk meraih keberhasilan dalam ujian tenaga kerja, tetapi juga berusaha membentuk kepribadian mereka menjadi individu yang memiliki kemampuan untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan lingkungan di sekitar mereka. Dalam konteks pendidikan Islam, filsafat pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan semata, melainkan juga menekankan pentingnya pengembangan nilai dan moral yang bersumber dari ajaran agama

¹ Hasan, A, "Values-Based Education in Islam: Conceptual Foundations and Implementation." International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management, 10(4), 511-526.

² Rahman, F. (2018). *Islamic Education: Past and Future*. Kuala Lumpur: Ilmiah Press.

Received: Novemberr 26, 2024; Revised: Desember 11, 2024; Accepted: Desember 25, 2024;

Online Available: Desember 27, 2024

yang mulia.³ Upaya membangun masyarakat berkarakter Islami melalui pendidikan adalah usaha yang sangat mulia dan penting, dengan nilai dan moral sebagai landasan dalam setiap proses yang dilakukan.

Banyak penelitian sebelumnya telah membahas tentang peran pendidikan dalam pembentukan karakter. Misalnya, penelitian oleh Nurcholish Madjid (2005) menekankan pentingnya pendidikan Islam yang mengedepankan nilai-nilai moral dan etika. Namun, terdapat gap yang signifikan antara teori dan praktik, di mana banyak institusi pendidikan Islam belum sepenuhnya menerapkan pendekatan nilai dalam pembelajaran. Hal ini menciptakan kesenjangan dalam pembentukan karakter yang Islami pada generasi muda.

Artikel ini bertujuan untuk membahas secara mendalam bagaimana filsafat pendidikan Islam dapat mengintegrasikan nilai dan moral dalam pembentukan masyarakat yang berkarakter Islami. Mengingat betapa vitalnya peran pendidikan dalam mengubah perilaku dan pola pikir generasi mendatang, penting untuk menjadikan generasi ini sebagai agen perubahan yang positif dan konstruktif bagi lingkungan sekitar mereka. Agar dapat bertahan menghadapi tantangan zaman yang kian kompleks, generasi yang terdidik secara baik akan mampu melestarikan nilai-nilai yang luhur serta menyebarkan pengaruh yang baik di dalam masyarakat. Pendidikan yang holistik dan berorientasi pada karakter akan mampu membentuk pribadi yang tidak hanya berwawasan luas, tetapi juga memiliki dedikasi yang tinggi untuk memajukan masyarakat ke arah yang lebih baik, sehingga membawa dampak positif dalam jangka panjang.

2. KAJIAN TEORITIS

Artikel ini mengupas tentang teori-teori yang relevan dengan penelitian, terutama tentang bagaimana filsafat pendidikan Islam memanfaatkan nilai dan moral sebagai landasan untuk membentuk masyarakat yang berkarakter Islami. Artikel ini mengacu pada penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Nurcholish Madjid, yang menekankan pentingnya pendidikan Islam berbasis nilai-nilai moral dan etika. Namun, ada kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan, di mana banyak institusi pendidikan Islam belum sepenuhnya mengaplikasikan pendekatan nilai dalam proses pembelajaran. Kajian teoritis ini memberikan gambaran dasar yang menjadi acuan untuk pembahasan lebih lanjut dalam artikel tersebut

³ Arifin, S. (2018). *"The Role of Islamic Education in Character Building: Analysis in Indonesian Context."* Islamic Studies Journal for Social Transformation, 2(2), 78-88.

3. METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis peran filsafat pendidikan Islam dalam pembentukan karakter Islami melalui pendekatan nilai dan moral. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendalami pandangan filosofis, konseptual, dan implementasi pendidikan Islam dalam konteks pembentukan karakter yang Islami.

a. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini melibatkan analisis mendalam terhadap literatur, jurnal ilmiah, buku, serta artikel yang relevan dengan tema pendidikan Islam dan pembentukan karakter. Sumber-sumber literatur ini diambil dari referensi yang diterbitkan antara tahun 2014 hingga 2021, guna memastikan bahwa data yang dianalisis mutakhir dan relevan dengan perkembangan terkini.

b. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah artikel jurnal, buku, dan laporan penelitian yang mengkaji filsafat pendidikan Islam serta peran nilai dan moral dalam pembentukan karakter Islami. Referensi yang digunakan diambil dari karya-karya seperti Al-Attas (2018), Hidayat (2019), Rahman (2018), dan lainnya, yang membahas tema nilai-nilai pendidikan Islam, filsafat pendidikan, dan strategi pembentukan karakter.

c. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Peneliti mengumpulkan berbagai artikel jurnal, buku, dan literatur lain yang relevan, kemudian melakukan identifikasi dan seleksi berdasarkan topik yang terkait dengan tujuan penelitian. Data dikumpulkan dan dianalisis secara sistematis untuk menemukan konsep utama yang mendukung implementasi nilai-nilai Islami dalam pendidikan.

d. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis). Proses ini meliputi tahap reduksi data, kategorisasi, interpretasi, dan penyimpulan. Data yang terkumpul diinterpretasikan untuk mengekstraksi tema-tema utama, seperti peran nilai Islami dalam pendidikan, pentingnya karakter Islami, dan tantangan serta solusi dalam penerapan nilai-nilai ini di sekolah dan masyarakat.

e. Validasi Data

Validasi data dilakukan melalui triangulasi sumber, dengan membandingkan temuan dari berbagai literatur untuk memastikan keakuratan dan konsistensi data. Peneliti juga melakukan verifikasi silang terhadap teori-teori dalam filsafat pendidikan Islam dan literatur mengenai pembentukan karakter, agar hasil penelitian memiliki tingkat validitas yang tinggi.

Melalui metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana filsafat pendidikan Islam berkontribusi terhadap pembentukan karakter Islami, serta bagaimana nilai-nilai moral dapat diimplementasikan secara efektif dalam pendidikan untuk menghadapi tantangan zaman modern.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Filsafat Pendidikan Islam

Filsafat pendidikan Islam mengambil dasar dari dua sumber utama yaitu Al-Quran dan Hadis, yang menjadi referensi tidak terbantahkan bagi setiap aspek kehidupan individu. Dalam ajaran Islam, pendidikan bukanlah sekadar proses akademis yang terbatas pada ruang kelas; sebaliknya, pendidikan harus dipahami sebagai wahana untuk membentuk karakter, akhlak, dan etika individu dalam setiap aspek kehidupan. Konsep pendidikan ini dipahami sebagai upaya yang berkelanjutan untuk menginternalisasi nilai-nilai luhur dan hakiki dalam diri peserta didik, menjadikan mereka bukan hanya individu yang berpengetahuan, tetapi juga sosok yang bertanggung jawab dan memiliki etika yang baik dalam interaksi sosial mereka. Pentingnya pendidikan dalam Islam terletak pada kemampuannya untuk mengubah individu dan masyarakat menuju arah yang lebih positif, dengan membekali mereka dengan pengetahuan yang diperlukan dan moral yang mampu menyinari setiap jalan kehidupan mereka.

Dalam hal ini, pendidikan bukan hanya dimaknai sebagai pemenuhan pengetahuan akademis, tetapi juga sebagai sarana untuk mencapai kesempurnaan moral yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, yang menjadi teladan dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari. Pendidikan dalam Islam memiliki tujuan yang lebih luas daripada sekadar pencapaian akademis; tujuan tersebut adalah untuk mengembangkan potensi manusia secara holistik, yang mencakup aspek spiritual, intelektual, emosional, serta sosial. Melalui pendidikan berbasis pada nilai-nilai dan moralitas, generasi muda diajarkan untuk memahami tujuan hidup yang sebenarnya, serta tanggung jawab mereka terhadap diri

sendiri, keluarga, dan masyarakat yang lebih luas. Dengan cara ini, pendidikan menjadi alat yang sangat kuat untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki empati dan kepedulian terhadap orang lain,⁴ sehingga membantu mereka berperan aktif dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

Pendidikan yang baik dan berkualitas diharapkan akan melahirkan generasi yang tidak hanya mampu berkompetisi di tingkat global, tetapi juga memiliki integritas dan kepribadian yang dijiwai oleh nilai-nilai Islam yang luhur. Oleh karena itu, pendidikan harus diarahkan untuk membentuk kepribadian yang utuh, seimbang antara kemampuan intelektual dan pengamalan spiritual yang mendalam, sehingga dapat menciptakan generasi yang siap mengungguli masa depan dengan kemampuan untuk membangun masyarakat yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Kita harapkan, melalui pendidikan yang terintegrasi ini, generasi mendatang tidak hanya menjadi pendengar yang baik, tetapi juga pengamal yang tangguh terhadap prinsip-prinsip hidup yang Islami dalam kehidupan sehari-hari, yang berdampak positif bagi komunitas di mana mereka berada.

Nilai dan Moral dalam Pendidikan

Nilai-nilai dalam pendidikan Islam mencakup berbagai aspek yang sangat penting dan relevan, seperti kejujuran, disiplin, kerjasama, kasih sayang, dan toleransi. Konsep-konsep ini diimplementasikan secara nyata dalam berbagai kegiatan pendidikan, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas, untuk memastikan bahwa nilai-nilai tersebut benar-benar dihayati dan dipraktikkan oleh setiap siswa. Nilai-nilai ini tidak hanya diajarkan dan disampaikan secara teoritis kepada siswa, tetapi juga melalui praktik baik yang harus dicontohkan dan dilakukan oleh pendidik sebagai teladan di hadapan siswa. Pengalaman langsung dalam menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari sangat membantu siswa dalam memahami makna sesungguhnya dari setiap nilai yang diajarkan. Menerapkan nilai-nilai ini dalam keseharian bukan hanya penting untuk pengembangan pribadi siswa, tetapi juga akan menuntun mereka untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan peduli terhadap sekitar, sehingga membangun karakter individu yang kokoh.

Mereka akan memahami pentingnya kontribusi mereka bagi masyarakat, serta menginternalisasi nilai-nilai luhur yang akan membentuk pola pikir dan sikap mereka di masa depan. Dalam konteks ini, sangat penting untuk memperkuat jaringan sosial dan komunitas yang dapat mendukung proses pembelajaran nilai moral ini, sehingga tercipta

⁴ Asari, H. (2016), *Islamic Philosophy of Education in Modern Society*, Jakarta: Bumi Aksara.

keharmonisan dan sinergi dalam usaha membangun masyarakat yang berkarakter Islami. Penguatan nilai-nilai ini perlu dilakukan secara menyeluruh dan sistematis, sehingga setiap individu di dalam masyarakat dapat merasakan dampak positif dari pendidikan berbasis nilai. Pendekatan sistematis ini diharapkan dapat menjadikan kerja sama antara berbagai elemen pendidikan semakin solid dan efektif.

Moral dalam pendidikan Islam berhubungan erat dengan akhlak dan budi pekerti yang baik. Pendidikan akhlak menjadi proses yang sangat penting dalam menghadapi tantangan zaman modern yang sering kali menjauhkan individu dari nilai-nilai kemanusiaan dan spiritual. Dengan menanamkan moral yang baik dan nilai-nilai akhlak yang tinggi, peserta didik diharapkan tidak hanya menjadi individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga mampu menciptakan perilaku yang baik dan berkontribusi positif bagi masyarakat tanpa mengharap imbalan. Penting untuk mengingat bahwa moralitas tidak hanya dipandang sebagai norma, tetapi sebagai bagian dari identitas seorang Muslim yang harus dihayati dan dipraktikkan dalam setiap aspek kehidupan mereka. Oleh karena itu, pendidikan akhlak harus menjadi bagian integral dari kurikulum di semua tingkat pendidikan, guna memastikan keterkaitan antara teori dan praktik dalam pengembangan karakter siswa. Selain itu, penting juga untuk membangun kesadaran moral yang dapat mewarnai setiap tindakan dan keputusan yang mereka ambil di dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat transfer ilmu, tetapi juga sebagai skenario penting untuk membentuk integritas dan karakter yang mulia pada setiap diri individu, serta mampu memberikan sumbangsih yang nyata bagi masyarakat.

Pendekatan Pendidikan Berbasis Nilai

Dalam menjawab berbagai tantangan globalisasi dan modernisasi yang dihadapi oleh generasi muda saat ini, pendidikan Islam perlu menerapkan pendekatan berbasis nilai secara komprehensif dan lebih mendalam. Pendekatan ini menekankan pentingnya pengembangan karakter dan moral dalam kurikulum pendidikan yang telah dirancang dengan seksama. Salah satu cara untuk mengimplementasikan pendekatan berbasis nilai ini adalah dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dalam lingkungan tersebut, siswa merasa terlindungi dan memiliki kesempatan untuk mengamati, memahami, serta mempraktikkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari mereka. Lingkungan belajar yang positif dan mendukung akan memberikan ruang bagi siswa untuk melakukan eksplorasi, berinteraksi, dan berkolaborasi, sehingga mereka akan belajar dari satu sama lain dan membangun nilai-nilai luhur yang menjadi fondasi karakter Islami mereka. Dengan menciptakan suasana pembelajaran yang partisipatif dan inklusif, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan

menerapkan nilai-nilai tersebut secara efektif, memberikan mereka kesempatan untuk tidak hanya menjadi pengikut, tetapi juga pelopor dalam menerapkan ajaran-ajaran agama dalam keseharian mereka.

Secara bersamaan, penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam berbagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Misalnya, dalam pelajaran sains, siswa dapat diajarkan tentang bagaimana ilmu pengetahuan harus digunakan untuk kebaikan umat dan perlindungan lingkungan, serta bagaimana mereka bisa bertanggung jawab dalam pemakaiannya. Dalam pelajaran sejarah, siswa dapat mempelajari perjuangan para tokoh-tokoh Islam yang mencerminkan nilai-nilai kebenaran, keadilan, dan moralitas, yang perlu dijadikan contoh dan inspirasi bagi kehidupan mereka di masa depan. Dengan menerapkan berbagai pengajaran yang saling terintegrasi, diharapkan siswa dapat melihat hubungan yang erat antara ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai yang mereka pelajari. Hal ini akan membentuk perspektif yang lebih holistik dan komprehensif mengenai hidup serta kehidupan mereka.

Dalam konteks ini, juga sangat penting untuk melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pembelajaran. Dengan melibatkan mereka, nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat diperkuat dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menciptakan koneksi yang kuat antara rumah, sekolah, dan masyarakat dalam membangun karakter peserta didik. Ini tidak hanya akan memperkuat ikatan antara individu dan lingkungan mereka, tetapi juga memastikan bahwa pembelajaran nilai berlangsung secara konsisten dan berkesinambungan, menambah efektivitas dalam proses pendidikan karakter yang diharapkan. Melalui kolaborasi yang baik antara keluarga, sekolah, dan komunitas, nilai-nilai yang baik dapat ditanamkan secara lebih efektif dan menyeluruh, sehingga menciptakan budaya yang mendukung pendidikan berbasis nilai dan moral.⁵

Peran Pendidik dalam Membangun Karakter Islami

Pendidik memiliki peran yang sangat penting dan krusial dalam upaya membangun masyarakat yang berkarakter Islami. Mereka tidak hanya dituntut untuk mengajarkan materi pelajaran semata, tetapi juga harus menjadi teladan yang baik bagi siswa. Pendidik harus mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam perilaku sehari-hari mereka, sehingga siswa dapat mencontoh dan terinspirasi untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Proses pendidikan harus mencakup pengajaran dan pembinaan karakter

⁵ Hamid, S., & Malik, F, "Islamic Perspective on Character Building and Educational Development." *International Journal of Humanities and Social Science Research*, 9(5), 72-85.

yang seimbang, guna menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki moral yang tinggi. Sebuah pendekatan yang mendasar yang diperlukan adalah bahwa pendidik harus menunjukkan integritas dan ketulusan dalam mengajarkan nilai-nilai Islami, sehingga siswa dapat merasakan keaslian dari ajaran yang disampaikan. Melalui metode pembelajaran yang menarik dan inovatif, pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang berharga dan bermakna bagi siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan dengan mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam belajarnya.

Pentingnya pendidik tidak hanya sebatas menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menginspirasi dan membimbing siswa untuk menemukan potensi terbaik dalam diri mereka, yang berkontribusi pada pembangunan karakter yang lebih baik di masyarakat. Pendidikan karakter perlu dimulai sedari pendidikan dasar, di mana siswa berada dalam tahap perkembangan karakter yang cukup krusial dan penting. Melalui interaksi yang positif dan konstruktif antara pendidik dan siswa, terdapat banyak peluang yang dapat dimanfaatkan untuk menanamkan nilai-nilai moral secara efektif dan menyeluruh. Selain itu, program-program ekstrakurikuler yang berhubungan dengan kegiatan sosial juga dapat berfungsi sebagai wadah untuk melatih siswa dalam menerapkan nilai-nilai kebaikan, saling membantu, dan bekerjasama dalam kehidupan nyata. Hal ini sangat penting untuk membentuk mereka menjadi pribadi yang utuh dan berintegritas, serta memahami bahwa pendidikan tidak hanya berlangsung di lingkungan formal saja, melainkan juga dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan dukungan yang memadai dan ruang yang memungkinkan siswa untuk berekspresi, diharapkan mereka dapat mengembangkan potensi diri mereka dengan baik. Mereka harus menjadi individu yang siap menghadapi tantangan di masa depan dengan keberanian dan kearifan yang diperlukan, agar memiliki kerangka kerja yang jelas tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai tersebut dalam konteks sosial yang lebih luas, serta bagaimana mereka dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat. Semua ini harus dilakukan dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip ajaran Islam yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan etika, serta mengarahkan mereka untuk selaras dengan visi dan misi pendidikan karakter yang telah ditetapkan. Melalui peran pendidik yang inspiratif dan transformatif, diharapkan terjalin kerja sama yang erat antara guru, siswa, dan orang tua demi mewujudkan pendidikan berkualitas yang mengedepankan karakter dan akhlak, sehingga dapat menciptakan generasi yang mampu menghadapi tantangan zaman dengan penuh keyakinan dan optimisme.

Masyarakat Berkarakter Islami: Tantangan dan Solusi

Membangun masyarakat yang berkarakter Islami adalah sebuah tantangan yang menghadapi berbagai dinamika sosial, budaya, dan ekonomi di era modern saat ini. Banyak sekali rintangan yang dihadapi, seperti pengaruh budaya asing yang merusak nilai-nilai lokal dan moral, materialisme yang menguasai pola pikir individu, serta individualisme yang semakin menguat di era modern ini, sering kali menjadikan masyarakat terpecah belah. Dalam menghadapi tantangan ini, diperlukan upaya yang sungguh-sungguh dan kerja sama yang solid antara keluarga, sekolah, dan masyarakat luas. Peran orang tua sangat penting dalam mendampingi anak-anak mereka, mengamati dan menerapkan nilai-nilai Islami di rumah, serta menciptakan lingkungan yang sehat dan positif untuk pertumbuhan karakter anak. Pendidikan harus dimulai sejak dalam keluarga, di mana orang tua menjadi pendidik pertama yang mengajarkan dasar-dasar moral dan akhlak kepada anak-anak mereka, dengan memberikan contoh yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan meneguhkan peran keluarga sebagai fondasi pendidikan yang kokoh, generasi mendatang diharapkan dapat memiliki pijakan yang kuat untuk menghadapi berbagai tantangan zaman yang kompleks. Hal ini penting agar mereka dapat percaya diri dan memiliki keyakinan dalam bertindak sesuai dengan nilai-nilai Islam yang diajarkan di dalam rumah mereka. Masyarakat sebagai kolektif juga harus berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan karakter yang baik. Misalnya, melalui kegiatan sosial, komunitas, dan organisasi kemasyarakatan yang tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi semata, tetapi juga pada pengembangan moral, etika, dan spiritual. Dengan menjalin kerjasama yang harmonis antara berbagai elemen masyarakat, diharapkan dapat tercipta ekosistem yang mendukung terwujudnya karakter masyarakat yang Islami dan berakhlak mulia. Setiap individu memiliki tanggung jawab untuk mengambil peran aktif dalam mempromosikan nilai-nilai positif dan mendidik lingkungan sekitarnya.

Ini penting agar tercipta kesadaran kolektif yang mengarah pada perbaikan moral dan karakter masyarakat secara keseluruhan. Hal ini dapat dilakukan melalui penyuluhan, pelatihan, dan diskusi bersama yang melibatkan banyak kalangan, dari anak-anak hingga orang dewasa. Tujuan bersama akan menciptakan masyarakat yang lebih berkarakter dan berintegritas, serta berupaya untuk meningkatkan kualitas hidup dan hubungan antarsesama. Dengan melakukan berbagai inisiatif kolaboratif di bidang pendidikan dan pengembangan masyarakat, kita dapat membangun masyarakat yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian material, tetapi juga spiritual dan moral yang lebih mendalam. Kesadaran akan pentingnya nilai-nilai moral dalam masyarakat menjadi langkah awal untuk mencapai

masyarakat yang sejahtera dan harmonis, sekaligus menciptakan ikatan sosial yang kuat bagi setiap individu untuk saling mendukung dalam kebaikan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Filsafat pendidikan Islam memiliki peran yang signifikan dan strategis dalam membentuk masyarakat berkarakter Islami melalui pendekatan nilai dan moral yang kuat. Pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak, sangat diperlukan agar individu dapat berkontribusi positif bagi masyarakat. Dengan integrasi nilai-nilai Islami dalam pendidikan yang sistematis serta peran aktif dari pendidik, orang tua, serta masyarakat secara keseluruhan, diharapkan generasi yang lahir akan menjadi pribadi yang berakhlak mulia, serta mampu menghadapi tantangan zaman dengan integritas yang tinggi. Pendidikan sesungguhnya adalah kunci utama untuk menciptakan masa depan yang lebih baik dan penuh harapan bagi umat Islam dan masyarakat secara keseluruhan, demi mencapai masyarakat yang lebih adil dan sejahtera. Dalam konteks ini, kolaborasi yang berkesinambungan antara berbagai pihak akan memfasilitasi tercapainya tujuan mulia ini.

Sudah saatnya kita semua menjadikan pendidikan sebagai sebuah perjalanan yang transformasional untuk setiap individu yang terlibat, serta bersatu dalam upaya menyebarkan nilai-nilai luhur demi kebaikan umat dan peradaban yang lebih baik. Keterlibatan semua pihak dalam setiap langkah pendidikan akan memastikan pencapaian tujuan bersama dalam membangun masyarakat yang harmonis, damai, dan sejahtera. Dengan demikian, kita semua berkomitmen untuk menjalin kerja sama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung bagi setiap individu untuk tumbuh dan berkembang, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi masyarakat yang lebih baik. Kontribusi ini akan menjadi warisan yang berharga bagi generasi mendatang yang akan meneruskan misi pembangunan karakter Islami dalam kehidupan bermasyarakat yang kita cintai, sekaligus mengukir prestasi yang menginspirasi setiap langkah menuju kedamaian dan kesejahteraan umat. Oleh karena itu, marilah kita terus berupaya dalam memajukan pendidikan yang berbasis nilai dan karakter demi terwujudnya masyarakat yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berbudi pekerti luhur, sehingga tujuan mulia ini dapat kita capai bersama-sama dengan penuh semangat dan optimisme.

DAFTAR REFERENSI

- Ad-Damasyqi, al-'Allamah M. bin "Abdurrahman. (2017). *Fiqih Empat Madzhab*. (Irwan Kurniawan, Ed.) (18th ed.). Bandung: Hasyimi.
- Al-Attas, S. M. N. (2018). *On Islam and Secularism*. Kuala Lumpur: ISTAC.
- Al-Khalidi, M. (2017). "Integration of Islamic Values in Modern Education: Challenges and Prospects." *Journal of Islamic Studies*.
- Anwar, M. (2019). *Pendidikan Karakter Berbasis Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arifin, S. (2018). "The Role of Islamic Education in Character Building: Analysis in Indonesian Context." *Islamic Studies Journal for Social Transformation*.
- Asari, H. (2016). *Islamic Philosophy of Education in Modern Society*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aslam, M. (2020). *Contemporary Issues in Islamic Education*. Kuala Lumpur: Darul Hikmah.
- Basri, H. (2018). "The Importance of Islamic Values in Developing Moral Character in Youth." *International Journal of Islamic Studies*.
- Fauzan, M. (2020). "Challenges in Integrating Islamic Values in Contemporary Education." *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Hamid, S., & Malik, F. (2017). "Islamic Perspective on Character Building and Educational Development." *International Journal of Humanities and Social Science Research*.
- Hasan, A. (2017). "Values-Based Education in Islam: Conceptual Foundations and Implementation." *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*.
- Hidayat, R. (2019). *Pendidikan Islam dan Karakter Bangsa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Huda, M. (2021). "Pendidikan Islam untuk Pembentukan Karakter Islami di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Khalil, A. (2019). "Strengthening Moral Education through Islamic Curriculum in Indonesian Schools." *Journal of Islamic Education*.
- Nata, A. (2019). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rahman, F. (2018). *Islamic Education: Past and Future*. Kuala Lumpur: Ilmiah Press.
- Rosyada, D. (2016). "Islamic Education in Indonesia: Development and Challenges." *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Sahal, M. (2020). "The Role of Islamic Philosophy in Building Moral Character." *Jurnal Filsafat Islam*.
- Sukardi, M. (2015). *Islamic Education: Philosophy, Theory, and Practice*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Yusuf, M., & Hasan, I. (2020). "The Application of Islamic Education Values in School Curriculum." *International Journal of Education and Research*.
- Zain, A. R. (2021). *Islamic Educational Philosophy: A Conceptual Analysis*. Jakarta: Kencana.